

STRATEGI PENGEMBANGAN MTS AL-ITTIHAD SAMBIK BANGKOL DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PESERTA DIDIK

Aisha Umul Rauhun*, Haerani Hidayatul Fitri*, Hety Mardhiyanti Qomar*, Indah*, Lalu AhmadAtam Kuswari*, Maria Ulfa*, Muhamad Ruba'I Assarkawi*, Muhammad Madun*, Nurul Aulya Adiatma*, Nurul Husna*, Rizal Hariawan Efendi*, Wildanul Ahyar*

**Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia*

Email : kkpsambikbangkol@gmail.com

Abstark : Madrasah sebagai mana umumnya adalah sebuah sekolah yang menerima siswa-siswi yang ingin bersekolah di tempat tersebut. Sebagaimana MTS Al-Ittihad ini juga menerima siswa-siswi lulusan Sekolah Dasar yang ingin melanjutkan pendidikannya. Sebuah madrasah juga akan di sebut sebagai madrasah bila mana memiliki gedung, pengajar dan siswa-siswi. Maka dari itu, demi mendapatkan siswa-siswi yang minat untuk memasuki sekolah tersebut dibutuhkan sebuah strategi agar para siswa-siswi memiliki keinginan untuk masuk sekolah tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana madrasah tersebut dapat menarik perhatian para wali murid untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah tersebut. Dan juga bagaimana strategi sekolah untuk menarik minat siswa-siswi untuk bersekolah disana. Serta apa saja hambatan yang terdapat dalam pengembangan jumlah peserta didik di madrasah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Yang dimana dengan metode ini, penulis bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang terjadi di sekolah ini secara lebih jelas dan terperinci. Dalam pengumpulan data juga menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tentang strategi yang di gunakan sekolah ini dalam meningkatkan jumlah peserta didik terdapat 4 strategi, yakni a. Kerjasama antara guru, wali murid, dan peserta didik. b. Kerjasama antara tokoh agama masyarakat sekitar, komite sekolah, dan juga pemerintah. c. Menjalin hubungan kerjasama dengan kepala sekolah SD yang terdapat di sekitar Madrasah. d. Mengikuti kegiatan atau lomba-lomba yang diadakan di luar, sebagai pengenalan kepada dunia luar tentang madrasah ini. Adapun hambatan yang dihadapi sekolah ini yakni, a. Kurangnya fasilitas. b. Kurangnya pengakreditasi untuk lebih menarik minat peserta didik dan wali murid.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan jumlah peserta didik, Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad Sambik Bangkol

Abstract : Madrasah as a general is a school that accepts students who want to attend school in that place. Like MTS Al-Ittihad, it also accepts elementary school graduates who want to continue their education. A madrasah will also be referred to as a madrasah if it has buildings, teachers and students. Therefore, in order to get students who are interested in entering the school, a strategy is needed so that students have the desire to enter the school. The purpose of this study was to find out how the madrasah could attract the attention of parents to send their children to the school. And also how the school's strategy to attract students to go to school there. As well as what are the obstacles contained in the development of the number of students in the madrasah. This research is a research that uses qualitative methods. With this method, the author intends to describe and analyze the phenomena that occur in this school more clearly and in detail. Data collection also uses observation, interview, and documentation methods. The results of research on the strategies used by this school in increasing the number of students there are 4 strategies, namely 1. Cooperation between teachers, parents, and students. 2. Cooperation between religious leaders, the surrounding community, school committees, and also the government. 3. Establish a cooperative relationship with the principal of elementary schools around the Madrasah. 4. Participate in activities or competitions held outside, as an introduction to the outside world about this madrasa. The obstacles faced by this school are, 1. Lack of facilities. 2. Lack of accreditation to better attract students and guardians.

Keywords : Strategy, Development of the number of students, Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad Sambik Bangkol

Pendahuluan

Madrasah berasal dari kosa kata bahasa Arab yakni مدرس yang berarti sekolah. Kata tersebut memiliki asal kata yakni درس yang berarti belajar. Di Indonesia, madrasah digunakan sebagai sekolah khusus yang dimana dalam kurikulumnya mengajarkan tentang pelajaran-pelajaran Islam. Madrasah adalah suatu lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia dan selama ini telah berhasil dalam membina serta mengembangkan suatu kehidupan beragama yang ada di Indonesia dan serta menanamkan rasa hidup berkebangsaan kedalam diri sebagai rakyat Indonesia (Hidayat and Wijaya 2016). Selain itu madrasah juga sangat mendominasi dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara serta turut membangun akhlak yang baik terhadap bangsa Indonesia (Kosim, 2022).

Sebagai lembaga pendidikan islam madrasah juga mempunyai sebuah tujuan khusus, namun pendidikan tersebut tidak lepas dari sistem pendidikan nasional yang sudah menjadi landasan yang digunakan di Indonesia. Dalam hal ini memiliki pengertian bahwa pendidikan yang dimiliki oleh madrasah diharuskan untuk ikut turut serta terhadap tujuan pendidikan yang di buat atas dasar Ke-Indonesiaan. Hadirnya madrasah sebagai suatu kelembagaan pendidikan Islam di bangsa ini tidak lain merupakan suatu simbiosis mutualisme yang terjadi antara masyarakat dengan madrasah itu sendiri. Dan dari hal tersebutlah madrasah secara historis terlahir yang tidak lepas dari peran dan dukungan dari masyarakat (Djunaedi, 2016).

Adapun Madrasah memiliki kesetaraan dengan sekolah sekolah nasional lainnya, yakni antara lain Madrasah Ibtidaiyah (MI) setara dengan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah setara dengan Sekolah Mengengah Pertama (SMP), dan Madrasah Aliyah (MA) setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dan saat ini madrasah berada dibawah tanggung jawab dari Kementrian Agama Republik Indonesia (KEMENAG).

Dalam rangka membenarkan pelayanan dan juga menjadikan kualitas pendidikan yang lebih unggul, kebijakan pemerintah menjadikan Pendidikan yang terdapat pada madrasah di Indonesia memiliki dua respon, yaitu positif dan negatif. Contoh saja dalam desentralisasi pendidikan atau yang sering disebut dengan otonomi daerah, suatu madrasah diharuskan membuat strategi dalam mengatur lembaga pendidikan tersebut secara menyeluruh yang dalam hal ini memberikan suatu rasa kepuasan bagi masyarakat serta kepada bangsa dan negara Indonesia (Rifa'i, 2017).

Contoh lain dalam mengembangkan pendidikan Islam di madrasah adalah menjadikan Al-Qur'an dan Hadis menjadi sumber utama yang harus di unggul kan lagi dan juga di gabungan dengan pendekatan-pendekatan Islam lainnya. (Ahyani et al., 2020; Nugroho & Ni'mah, 2018) Hal ini terjadi karena Islam sebagai dasar dari sebuah toleransi itu sendiri.

Tidaklah mengherankan apabila muncul di kalangan masyarakat sebuah sikap yang dinamakan stereotyping, yang dimana bagi kalangan masyarakat Indonesia, pendidikan Islam selalu diasosiasikan dengan lembaga pendidikan terbelakang, kurang bermutu serta tidak menghasilkan lulusan (*educational output*) yang memadai dan tidak memiliki kemampuan komprehensif-kompetitif terutama dalam bidang ilmu pengetahuan (Efendi, 2008).

Secara sederhana, hal ini juga dapat dilihat dari rendahnya keinginan orang tua untuk memasukkan anak-anaknya ke madrasah atau pesantren (notabane Islam). Mereka biasanya tidak memilih lembaga-lembaga ini sebagai opsi lain untuk mendidik anak-anak mereka. Jika mereka akhirnya bersekolah di madrasah, pesantren, atau sekolah Islam, biasanya mereka melakukannya karena terpaksa—misalnya, karena mereka tidak lulus ujian sekolah umum. Sangat minim sekali di kalangan masyarakat Indonesia yang menjadikan sekolah pesantren atau madrasah yang notabenenya Islam sebagai prioritas utama bagi mereka untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Hanya beberapa dari mereka yang memang sangat ingin untuk memperdalam agama yang masuk ke madrasah atau pesantren yang notabenenya Islam

Ironisnya situasi seperti ini terjadi di Indonesia, sebuah negara dengan populasi ratusan juta orang yang sebagian besar menganut agama Islam. Namun, penelitian menunjukkan bahwa jumlah orang Muslim di Indonesia adalah yang terbesar di seluruh dunia. Penduduk Muslim Indonesia adalah yang terbesar di antara negara-negara Muslim lainnya. Faktanya, banyak lembaga pendidikan, khususnya mayoritas, bukan semata-mata menjadi lembaga pendidikan Islam, yang berfungsi sebagai sandaran utama dalam upaya mengembangkan pendidikan berkualitas tinggi di Indonesia. Namun, jangan menganggap sebagai pengingat dari prioritas yang tidak dapat dicapai.

Pemaparan di atas menunjukkan betapa sulitnya dunia pendidikan Islam di Indonesia. Di satu sisi, diperlukan peningkatan kualitas dan mutu agar dapat bersaing dengan institusi pendidikan umum, dan di sisi lain, pemerintah masih kurang memperhatikan lembaga pendidikan Islam, yang masih dianggap sebagai kelas kedua daripada kelas utama. Madrasah juga harus mampu menarik masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka karena madrasah tumbuh dan berkembang dari masyarakat. Salah satu tujuan madrasah adalah untuk mengendalikan perilaku anak-anak terhadap perkembangan dunia modern, khususnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, karena jika mereka tidak melakukannya, dapat mengendalikannya, anak-anak mungkin terjerumus pada perilaku yang tidak baik.

Dan sebagaimana yang kita ketahui tanpa calon peserta didik, suatu sekolah ataupun madrasah tidak akan dapat berjalan sebagai mana mestinya. Lalu bagaimanakah strategi madrasah agar mampu mengembangkan daya tarik masyarakat untuk menjadikan karakteristik lembaga pendidikan berbasis agama yang sebenarnya hingga seluruh warga madrasah menginternalisasi dan melaksanakan nilai-nilai agama di lingkungan madrasah. Dan juga apa saja yang menjadi hambatan bagi sebuah madrasah dalam mengembangkan jumlah peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell mengatakan bahwa penelitian kualitatif melibatkan pemahaman arti perilaku individu dan kelompok dan proses eksplorasi. Membuat pertanyaan penelitian dan metode sementara (hipotesis), mengumpulkan data setting partisipan, menganalisis data secara induktif, menggabungkan data parsial ke dalam tema, dan kemudian menjelaskan makna data. Laporan harus disusun dengan struktur yang fleksibel (Sugiyono, 2014:347). Salah satu alasan utama mengapa metode penelitian kualitatif dipilih adalah karena penulis ingin meneliti fenomena tertentu atau fenomena yang akan diteliti secara mendalam, jelas, dan terperinci (Usup, 2023).

Studi ini bertujuan untuk menemukan solusi untuk menumbuhkan minat masyarakat terhadap pendidikan Islam di Madrasah dan mengkaji fenomena yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Sambik Bangkol, dengan penekanan khusus pada strategi Madrasah untuk meningkatkan jumlah siswa yang masuk. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi (kejelasan) tentang situasi atau peristiwa tertentu. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode kualitatif dalam artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah berdirinya madrasah ini bermula dari tahun 2005 Desa Sambik Bangkol yang pada saat itu masih belum memiliki yayasan dibandingkan Desa tetangga, yakni Desa Santong, Desa Rempek, dan desa tetangga lainnya. Dari keadaan yang seperti itulah, beberapa tokoh masyarakat berdiskusi untuk bagaimana agar Desa Sambik Bangkol ini memiliki sebuah yayasan yang bisa di gunakan masyarakat Desa Sambik Bangkol sendiri.

Pada akhirnya beberapa tokoh masyarakat yang berdiskusi tersebut memutuskan untuk membangun sebuah yayasan. Pada saat itu tokoh masyarakat yang berdiskusi masih berasal dari 3 dusun, yakni Dusun Pepanda, Dusun Kopong Sebangun, dan Dusun Senjajak. Dusun Gunung Borok

dan Dusun Nyiur Setinggi pada saat itu belum lahir sebagai dusun di Desa Sambik Bangkol.

Lalu setelah itu, terdapat 4 tokoh yang sangat berpengaruh dalam pendirian yayasan ini, Yakni Bapak Astari Tapun, Bapak Adam Basyar, Bapak Haji Saipudin, dan Bapak H. Ropi'Iselaku tokoh yang memulai pembangunan dari yayasan ini.

Setelah itu diputuskan untuk lokasi pembangunan dari yayasan ini berada ditengah antara ketiga dusun yang melakukan diskusi tersebut, yakni di bangun di dusun kopong sebangun. Kebetulan juga pada saat itu ada masyarakat yang memiliki tanah sekitar 24 are yang saat itu di musyawarahkan untuk di beli tanah tersebut. Alhasil, dibelilah tanah tersebut seluas 22 are, 2 arenya di wakafkan oleh pak Misqi selaku pemilik tanah tersebut. Dengan harga 1 juta per are. Yang berarti 22 juta dalam 22 are. Dalam seminggu terkumpul uang itu untuk membeli tanah tersebut.

Setelah tanah tersebut terbeli, langsung dibangun gedung untuk yayasan tersebut. Alhamdulillah pada saat itu banyak tokoh masyarakat ini yang bersedekah untuk pembangunan tersebut. Dan banyak para masyarakat di sekitar tanah tersebut dengan rela hati membantu dalam pembangunan gedung yayasan tersebut. Dan Alhamdulillah pada tahun 2005 itu lah dapat dibangun ruangan kelas 2 lokal dan ruang kantor 1 lokal dari hasil yang didapatkan oleh para pendiri yayasan tersebut.

Dan sekitar bulan Juni tahun 2005 dibukalah pendaftaran tahun pertama dari yayasan tersebut dan menerima 80 murid di tahun pertama. Setelah 3 bulan berjalan, alhamdulillah yayasan tersebut mendapatkan Izin operasional dari Kementrian Agama. Yang bermula dari beberapa guru yang mengajar, setelah izin tersebut didapati saat itu juga banyak guru yang ingin mendaftar sebagai pengajar di yayasan tersebut.

Adapun pengurus dari yayasan tersebut tercatat dalam akta sekolah yakni Bapak Astari Tapun sebagai pembina/pendiri I, Bapak Adam Basyar sebagai pembina/pendiri II dan Bapak H. Ropi'I sebagai ketua yayasan. Dan pada saat itu pula Bapak astari Tapun diangkat sebagai kepala Madrasah yang memimpin pertama kali. Dan Alhamdulillah sampai saat ini yayasan tersebut telah mencetak lulusan sebanyak 15 kali atau 15 angkatan sejak tahun 2005 sampai saat ini.

Madrasah ini diberi nama yakni al-Ittihad. Nama Al-Ittihad ini diberikan oleh Tuan Guru Sukarman dari Santong. Pada saat gotong royong dalam pembangunan madrasah ini, Tuan Guru Sukarman langsung menyarankan untuk diberi nama "al-Ittihad" yang berarti Persatuan. Yang dimana tidak memihak pada pihak lainnya yang berarti bersatu dalam persatuan. Maka jadilah yayasan tersebut diberi nama MTs Al-Ittihad Sambik Bangkol

Strategi Madrasah

Strategi pengembangan madrasah memiliki suatu pengertian yakni sebuah upaya dalam suatu perencanaan dan pengelolaan kepada madrasah. Hal tersebut memiliki fungsi untuk mengarahkan dan juga mengembangkan sebuah madrasah agar dapat mencapai tujuan pendidikannya sebagaimana yang sudah diharapkan oleh masyarakat (Chotimah and Fathurrohman 2014). Hal tersebut dimaksudkan agar dapat menjadikan madrasah tersebut sebagai madrasah yang unggul. Yang dimana dimaksudkan sebagai center of excellence yang memiliki makna sebagai madrasah yang diproyeksikan sebagai wadah atau bingkai untuk menampung calon peserta didik terbaik yang berasal dari berbagai daerah baik secara sederhana maupun maksimal (Zaim 2019).

Madrasah ini rata-rata memiliki lulusan siswa yang berasal dari SDN 7 Sambik Bangkol, SDN 3 Sambik Bangkol, dan SDN 4 Sambik Bangkol. Dominan siswa yang bersekolah disini ialah berasal dari daerah sambik bangkol. Sangat jarang ada yang berasal dari luar daerah. Dan selanjutnya hasil observasi penulis sampaikan berupa data uraian. Yang dimana di uraikan untuk dapat menentukan karakteristik data pokok yang masih berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Uraian data-

data tersebut didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan selama proses pengabdian berlangsung. Selanjutnya penulis menguji data-data atau hipotesis dari penelitian tersebut untuk menentukan fakta dari gambaran tentang strategi yang digunakan oleh Madrasah Tsanawiyah Sambik Bangkol untuk meningkatkan jumlah peserta didik.

Berdasarkan hal ini ada strategi yang diperlukan oleh MTSS al-Ittihad Sambik Bangkol dalam meningkatkan jumlah peserta didiknya. Dalam membuat rencana strategi untuk mengembangkan madrasah di Madrasah Tsanawiyah al-Ittihad Sambik Bangkol melibatkan banyak pihak yang terkait yaitu mulai dari wali murid, guru, kepala madrasah dan jajaran wakil kepala madrasah, serta komite madrasah. Adapun strategi-strategi yang digunakan oleh MTSS Al-Ittihad Sambik Bangkol antara lain sebagai berikut :

1. Kerjasama antara guru, wali murid, dan peserta didik.

Kerjasama antara guru, wali murid, dan peserta didik ini sangat penting dalam mengembangkan madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik. Hal ini sangat berdampak dikarenakan guru, wali murid dan peserta didik adalah tokoh dari pembahasan kita kali ini.

Yang dimaksud kerjasama antar guru, dimaksudkan dapat membantu sekolah dengan mempromosikan sekolah di kalangan para guru sekolah lain ataupun di kalangan tempat guru tersebut berasal. MTS al-Ittihad ini merekrut beberapa guru yang berasal dari beberapa daerah yang berbeda-beda. Hal ini juga dimaksudkan agar sang guru dapat mempromosikan madrasah tersebut di daerahnya. Atau dapat dilihat oleh masyarakat daerah lain dari adanya guru tersebut yang mengajardi MTS al-Ittihad Sambik Bangkol.

Adapun kerjasama dengan wali murid, dimaksudkan ialah agar dapat membantu memperkenalkan atau mempromosikan sekolah di kalangan para tetangga ataupun kerabat dari wali murid tersebut. Adapun kerjasama dengan para peserta didik, dimaksudkan ialah agar dapat membantu memperluas jaringan perkenalan sekolah melalui peserta didik yang memiliki banyak relasi dengan para peserta didik lainnya. Selain dalam membantu memperluas jaringan. Kerjasama antara ketiga pihak diatas juga dimaksudkan bilamana sekolah sedang membutuhkan suatu kebutuhan untuk mengembangkan fisik dari sekolah tersebut, para guru, wali murid dan peserta didik dapat membantu dari segi mana saja yang dibutuhkan oleh sekolah.

Selain pengembangan di jalur orientasi sekolah, kerjasama itu juga digunakan untuk pengembangan dari fisik sekolah. Baik berupa pembangunan gedung ataupun pelengkapan fasilitas yang dibutuhkan sekolah agar dapat mencapai akreditasi baik yang bisa diterima oleh sekolah. Selain dapat membantu sekolah, hal ini juga dapat membantu pengembangan desa dari segi kemasyarakatannya.

2. Kerjasama antara tokoh agama masyarakat sekitar, komite sekolah, dan juga pemerintah.

Sama halnya dengan kerjasama antara guru, wali murid, dan peserta didik. Kerjasama antara tokoh agama masyarakat, komite sekolah dan pemerintah pun memiliki tujuan yang sama yakni untuk memperluas jaringan orientasi sekolah, agar sekolah dapat dikenal oleh kalangan masyarakat lainnya, terkhusus masyarakat kecamatan gangga kabupaten Lombok Utara.

Bapak Adam Basyar mengatakan bahwa kita di haruskan untuk taat kepada pemerintah, sebagai mana dalam al-Qur'an surah An-Nisa ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahan : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Adapun sejak kejadian gempa yang menimpa lombok pada tahun 2018 silam, membuat

sekolah dan masyarakat sekitar mengalami krisis tempat tinggal dan ekonomi maupun kebutuhan lainnya. Dari sanalah pemerintah memberikan bantuan sebesar 7 are tanah dan 1,2 miliar dana untuk kebutuhan saat gempa terjadi. Dan saat itu, sekolah inilah yang menjadi tempat pengungsian bagi masyarakat sekitar sana. Dan dari tanah 7 are tersebut dibuatlah gedung tambahan untuk sekolah tersebut sebanyak 6 lokal. Dan dari bantuan pemerintah inilah yang dapat di gunakan oleh madrasah untuk pengembangan lebih baik bagi madrasah.

3. Menjalin hubungan kerjasama dengan kepala sekolah SD yang terdapat di sekitar Madrasah.

Sebagaimana data yang telah dipaparkan diatas, Madrasah ini dikelilingin oleh 3 sekolah dasar. Dan dari sekolah-sekolah inilah yang menentukan banyak tidaknya peserta didik yang mendaftar di madrasah ini. Setiap tahunnya minimal 2 kelas yang dapat terisi dari peserta didik lulusan 3 sekolah dasar itu. Maka dari itu, kerjasama antara sekolah ini sangat penting karena dapat menentukan banyak tidaknya peserta didik yang mau mendaftar di madrasah ini. Selain itu juga harus menjaga komunikasi yang baik antar kepala sekolah tersebut.

4. Mengikuti kegiatan atau lomba-lomba yang diadakan di luar, sebagai pengenalan kepada dunia luar tentang madrasah ini.

Didalam sekolah ini terdapat 2 eskul yang masih menjadi dominan dipilih oleh para peserta didik, yakni eskul olahraga dan eskul pramuka. Dan dari dua extra kulikuler tersebutlah di gunakan oleh madrasah untuk menampilkan bakat-bakat para peserta didik sekaligus sebagai pengenalan bagi dunia luar dengan adanya madrasah tersebut.

Madrasah ini pernah mengikuti kegiatan MTQ yang bertempat di Bima, adapun madrasah ini juga aktif dalam mengikuti ataupun mengadakan segala bentuk kegiatan tentang pramuka. Dan madrasah ini sering mengadakan kegiatan-kegiatan di sekitar madrasah. Seperti Gerak Jalan, Karnaval, dan lain sebagainya. Hal ini juga berguna untuk menarik minat para orang ataupun peserta didik untuk menyekolahkan ataupun bersekolah di madrasah ini

Adapun pula faktor-faktor terdapat di MTSS al-Ittihad yang menjadikan sekolah ini masih kurang dalam berkembang. Antara lain ialah ;

1. Permasalahan Pengakreditasi

Diterimanya suatu sekolah di kalangan masyarakat dilihat dari seberapa baik akreditasi yang sudah di capai oleh sekolah. Pada awalnya sekolah ini masih masuk akreditasi C. Dan saat ini, sekolah ini masih dalam proses untuk naik ke akreditasi B. Dan suatu sekolah pasti akan tetap untuk mengupgrade akreditasi, karena dari hal seperti itulah suatu sekolah dinilai bagus tidaknya dari pandangan masyarakat. Dan sekolah ini, masih susah untuk mendapatkan pengakreditasi yang baik bagi pemerintah. Dikarenakan banyak hal yang masih dianggap kurang memadai untuk masuk ke pengakreditasi selanjutnya.

2. Kurangnya Fasilitas

Fasilitas menjadi hal yang utama bagi suksesnya suatu sekolah. Jika sekolah tersebut masih sulit dalam fasilitasnya, maka bagaimana suatu murid dapat difasilitasi dalam belajar mengajarnya? Hal tersebutlah yang menjadi hambatan bagi sekolah ini untuk mengembangkan jumlah peserta didik. Secara menyeluruh dari segimeja, kursi, papan dan lain sebagainya masih bisa memadai di sekolah tersebut. Namun, makin lama digunakan suatu barang, pastinya akan ada masanya barang tersebut akan rusak jika digunakan secara terus menerus. Dan begitulah keadaan fasilitas di sekolah ini, masih sangat disayangkan. Namun patut di apresiasi dari tetap gigihnya para peserta didik dalam menuntut ilmu. Sekolah ini pun masih dalam proses perluasan daerah dan di tambah dengan diadakannya Madrasah Aliyah di sekolah ini. Maka dari itu, fasilitas masih sangat dibutuhkan bagi sekolah ini agar dapat memadai hak dan kebutuhan para peserta didik di sekolah ini.

KESIMPULAN

Madrasah, dalam Indonesia memiliki arti Sekolah. Sebagaimana sekolah pada umumnya, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia telah berhasil membina dan mengembangkan pendidikan di Indonesia. Dalam mengelola pelayanan serta kualitas pendidikan diperlukan sebuah strategi untuk dapat membawa pendidikan tersebut menjadi lebih baik. Selain itu, dalam suatu sekolah juga di butuhkan sebuah startegi untuk memikat para calon peserta didik untuk mau mendaftarkan dirinya di sekolah tersebut. Maka dari itulah, penelitian kaliini membahas tentang bagaimana sekolah atau madrasah tersebut dalam menarik minat para calon peserta didik agar mau mendaftarkan dirinya di sekolah tersebut.

Adapun strategi yang digunakan MTS al-Ittihad Sambik bangkol antara lain adalah kerjasama antar guru, wali murid, peserta didik, komite sekolah, tokoh masyarakat, dan pemerintah. Serta menjalin kerjasama antar kepala sekolah MTS dan kepala sekolah SD. Dan juga dengan mengikuti kegiatan atau lomba-lomba yang diadakan di luar.

Strategi yang digunakan oleh Mts Al-Ittihad Sambik Bangkol dalam meningkatkan jumlah peserta didiknya ialah dengan melakukan kerjasama antara guru, wali murid, dan peserta didik. Kerja sama ini dilakukan guna mempromosikan sekolah dikawasan tempat tinggal para guru, wali murid dan peserta didik, sehingga Mts Al-Ittihad dapat memperluas eksistensinya melalui penyebaran informasi yang dilakukan oleh guru, wali murid dan peserta didik. Melakukan kerjasama antara tokoh agama masyarakat sekitar, komite sekolah, dan juga pemerintah. Kerjasama ini memiliki tujuan yang sama yakni untuk memperluas jejaring orientasi sekolah, agar sekolah dapat dikenal oleh kalangan masyarakat lainnya, terkhusus masyarakat kecamatan gangga kabupaten Lombok Utara. Menjaln hubungan kerjasama dengan kepala sekolah SD yang terdapat di sekitar Madrasah. kerjasama antara sekolah ini sangat penting karena dapat menentukan banyak tidaknya peserta didik yang mau mendaftar di madrasah ini. Selain itu juga harus menjaga komunikasi yang baik antar kepala sekolah tersebut. Mengikuti kegiatan atau lomba-lomba yang diadakan di luar, sebagai pengenalan kepada dunia luar tentang madrasah ini. Kegaitan ini sangat penting karena dapat di gunakan oleh madrasah untuk menampilkan bakat-bakat para peserta didik sekaligus sebagai perkenalan bagi dunia luar terkait keberadaan Mts Al-Ittihad Sambik Bangkol.

Faktor-faktor yang menghambat perkembangan dari Mts Al-Ittohad ini adalah permasalahan pengakreditasi. Diterimanya suatu sekolah di kalangan masyarakat dilihat dari seberapa baik akreditasi yang sudah di capai oleh sekolah. Dan sekolah ini, masih susah untuk mendapatkan pengakreditasi yang baik bagi pemerintah. Dikarenakan banyak hal yang masih dianggap kurang memadai untuk masuk ke pengakreditasi selanjutnya. Adapun hambatan lainnya yakni kurangnya fasilitas. Fasilitas menjadi hal yang utama bagi suksesnya suatu sekolah. Secara menyeluruh darisegi meja, kursi, papan dan lain sebagainya masih bisa memadai. Namun, banyak fasilitas sekolah yang rusak. Dan hal inilah yang menjadikan fasilitas didalam madrasah belum sepenuhnya dikatakan memadai.

REFERENSI

- Kosim, Nanang, Rukyatul Hilaliyah, dan Nanang Qosim. "Strategi Pengembangan Madrasah Tsanawiyah di MTs Nurul Huda Krucil Probolinggo." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* vol.1, no.2 (2022)
- Mulyadi Edi. "Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah." *Jurnal Kependidikan* vol.6, no.1(2018)
- Kaelani, Kaelani. 2021. "Artikel Strategi Strategi Pengembangan Pendidikan Islam." *Eduprof: Islamic Education Journal* 3(1):71–90
- Kukuh Adi Irawan, Hisam Ahyani, Ahmad Jafari, Achmad Rofik. "Peran Madrasah Diniyah An Nur dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Tradisi Keagamaan." *Fitrah : Journal of islamic education* vol. 2, no. 1 (2021)

- Usup, Dewi Utami, dan Dadan Mardani. "Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Bogor." *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* vol.1, no.1 (2023)
- Baharuddin, Baharuddin, and Moh Makin. 2016. "Manajemen Pendidikan Islam."
- Budiman, Sri, and Suparjo Suparjo. 2021. "Manajemen Strategik Pendidikan Islam." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5(3).
- Chotimah, Chusnul, and Muhammad Fathurrohman. 2014. "Komplemen Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam."
- Hidayat, Rahmat, and Candra Wijaya. 2016. "Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Di Indonesia."
- Iqbal, Muhammad. 2019. "Pemasaran Jasa Pendidikan Dan Implementasinya Sebagai Strategi Pengembangan Pendidikan Di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(1):127–46.
- Lexy J. Moleong, 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Amri, K., Riyantini, S., Hasri, S., & Sohiron, S. 2022. Starategi Pengembangan Mutu dan Akreditasi Di Madrasah Dalam Menghadapi Revolusi 5.0. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 172-182.
- Yuli Atriyanti, 2020. Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pascasarjana*. Vol. 2 No. 1: Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)/Articles. Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237, Indonesia.
- Sukmadinata, Nana Saodih, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati, 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia